

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) DI MTs NU MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Muhammad Mukhsinin

31502000088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Mukhsinin

NIM : 31502000088

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Mranggen Demak" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 11 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Mukhsinin

NIM. 31502000088

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUHAMMAD MUKHSININ**
Nomor Induk : 31502000088
Judul Skripsi : **PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) DI MTS NU MRANGGEN DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 5 Dzulqodah 1445 H.
13 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 11 mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Mukhsinin

NIM : 31502000088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Mranggen Demak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Dr.H.Choeroni,S.H.I,M.Ag., M.Pd.i)

NIDN. 067077602

ABSTRAK

Muhammad Mukhsinin. 31502000088. **PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTs NU MRANGGEN DEMAK.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2024. Metode *Mind Mapping* sebagai salah satu usaha guru SKI untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode *Mind Mapping* perlu diteliti keefektifannya bagi peserta didik MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak, mengetahui pemahaman guru PAI tentang model pembelajaran *Mind Mapping*, mengetahui hasil dari pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan jenis metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPSS 22 serta bantuan perhitungan menggunakan MS Exel, dalam pengambilan data menggunakan penyebaran Angket, Observasi, dan Dokumentasi, kemudian diolah dengan Teknik analisis data, pengujian Validitas, Reliabilitas, Asumsi Klasik serta Uji Hipotesis.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa Perbandingan T-hitung sebesar $7,269 < T\text{-tabel sebesar } 1,99837$, hasil tersebut memiliki hasil Signifikan terhadap Variabel X dengan Variabel Y. Uji F menggunakan F-hitung $52.840 > F\text{-tabel } 3,991$, yang dimana Variabel X dapat mempengaruhi Variabel Y secara simultan, hasil Uji R^2 pada R square 0.456 atau $45,6\% > 35,1\%$ variabel (X) secara simultan terdapat pengaruh pada variabel (Y).

Kata Kunci: mind mapping, hasil belajar, sejarah kebudayaan islam



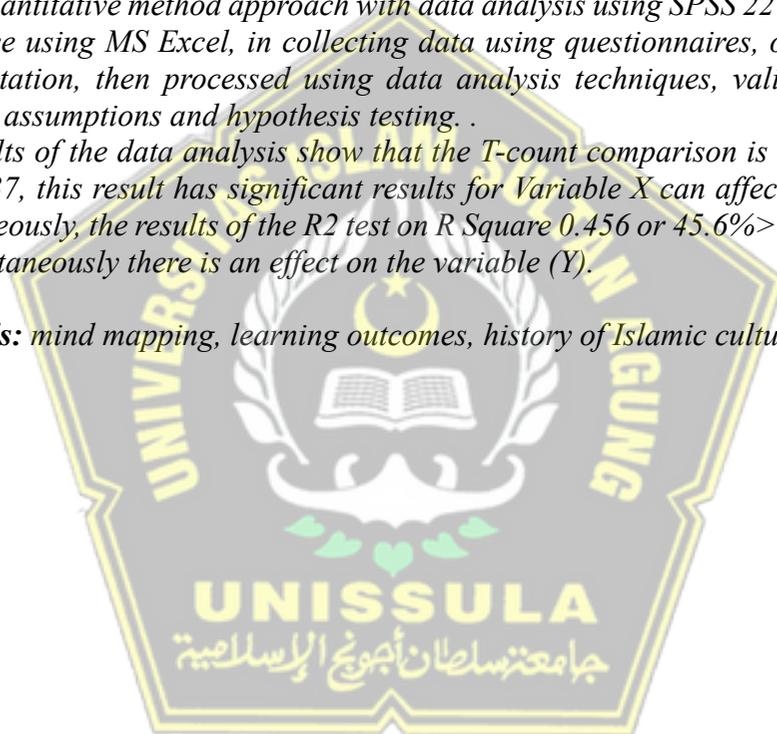
ABSTRACT

Muhammad Mukhsinin. 31502000088. **THE EFFECT OF MIND MAPPING METHODS ON STUDENT LEARNING RESULTS IN ISLAMIC HISTORY (SKI) LESSONS AT MTs NU MRANGGEN DEMAK.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2024.

The Mind Mapping method is one of the SKI teachers' efforts to achieve learning goals, the Mind Mapping method needs to be researched for its effectiveness for students at MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak, to find out the PAI teachers' understanding of the Mind Mapping learning model, to know the results of the influence of the Mind Mapping method on participants' learning outcomes educated in the subject SKI (History of Islamic Culture) at MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak. This research uses a quantitative method approach with data analysis using SPSS 22 and calculation assistance using MS Excel, in collecting data using questionnaires, observation and documentation, then processed using data analysis techniques, validity, reliability, classical assumptions and hypothesis testing. .

The results of the data analysis show that the T-count comparison is $7.269 < T\text{-table}$ is 1.99837 , this result has significant results for Variable X can affect the Y variable simultaneously, the results of the R2 test on R Square 0.456 or $45.6\% > 35.1\%$ variable (x) simultaneously there is an effect on the variable (Y).

Keywords: *mind mapping, learning outcomes, history of Islamic culture*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍzad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dza	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah Dan Ya	Ai	A Dan U
اُوْ	Fathah Dan Wau	Au	A Dan U

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ... اِوْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

... ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
... و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: - نَزَّلَ nazzala

E. **Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

F. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

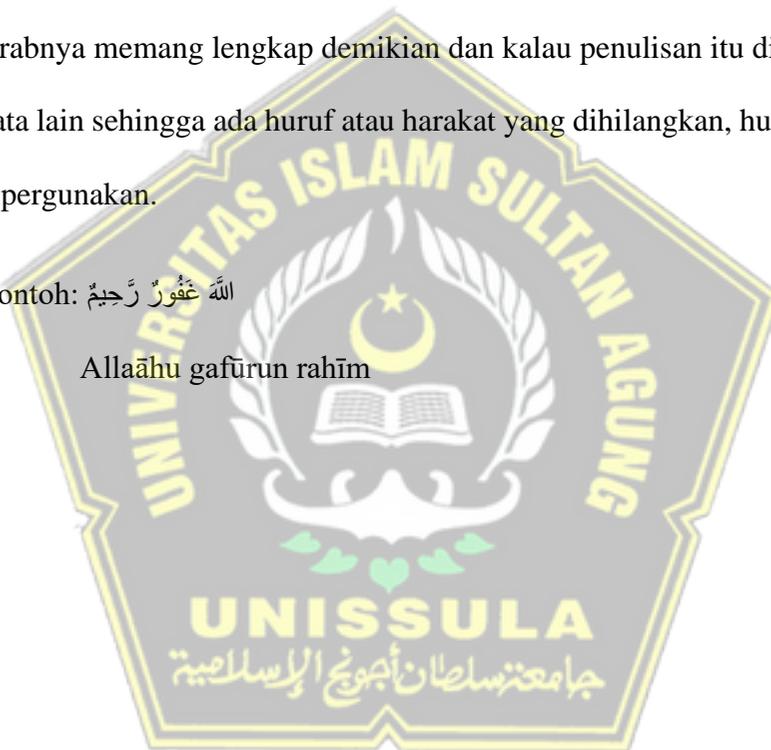
Contoh: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih dan maha penyayang. Shalawat serta salam yang dapat di limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW setiap saat. Dengan rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis telah menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan judul "pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak" sebagai salah satu syarat kelulusan Fakultas agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan pertolongan, arahan serta dukungan berupa moralitas dan isi dari berbagai sumber lainnya, akhirnya karya ini dapat di selesaikan dengan hasil maksimal serta usaha terbaik dari penulis. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Prof Dr.H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr.H.Choeroni,S.H.I,M.Ag.,M.Pd.I Selaku Pembimbing yang telah senang hati meluangkan waktu membimbing untuk

memberikan saran, arahan serta inspirasi dalam proses penulisan skripsi.

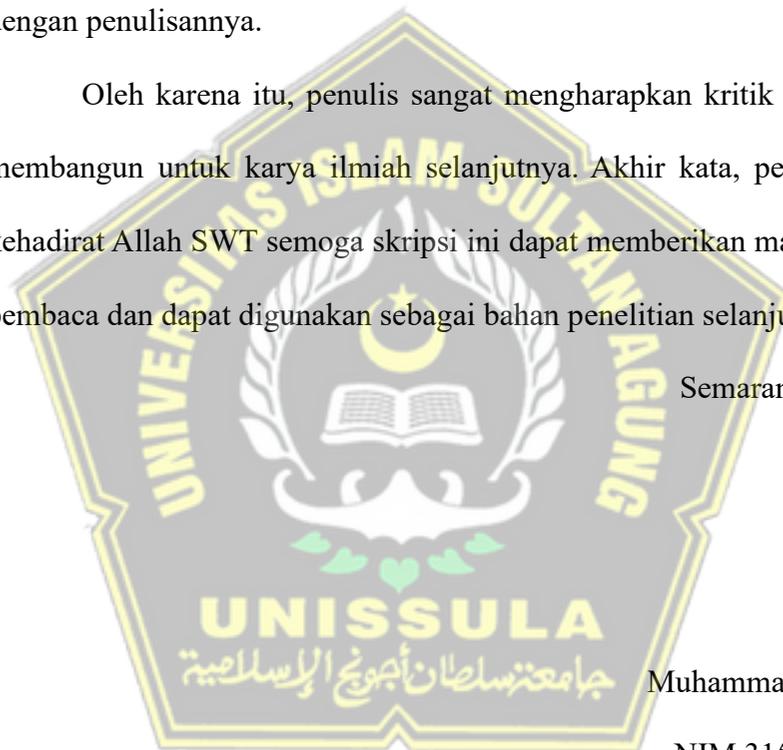
5. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dosen Wali sekaligus Dekan Universitas Sultan Agung Semarang yang telah Memotivasi serta Membimbing selama proses perkuliahan dari Awal sampai saat ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah senantiasa tulus memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam Administrasi perkuliahan serta Administrasi keperluan skripsi.
8. Bapak dan Ibu serta Keluarga yang senantiasa selalu mendoakan dan berjuang hingga saat ini.
9. Bapak M. Abdul Kodir, S.H.I selaku Kepala sekolah MTs NU Mranggen Demak yang telah meberikan izin dalam penelitian.
10. Bapak Syaifuddin S.Pd selaku Guru SKI di MTs NU Mranggen Demak yang telah membimbing berjalannya penelitian.
11. Alvin Rahmat Bahrudin selaku teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyusun skripsi.
12. Muhammad Andika selaku teman seperjuangan yang telah membantu selama perkuliahan.

13. Dan teman-teman lainnya yang telah memberi dukungan selama menempuh gelar sarjana dalam bangku kuliah.

Atas nama penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dari isi sampai dengan penulisannya.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

Semarang, 11 Mei 2024



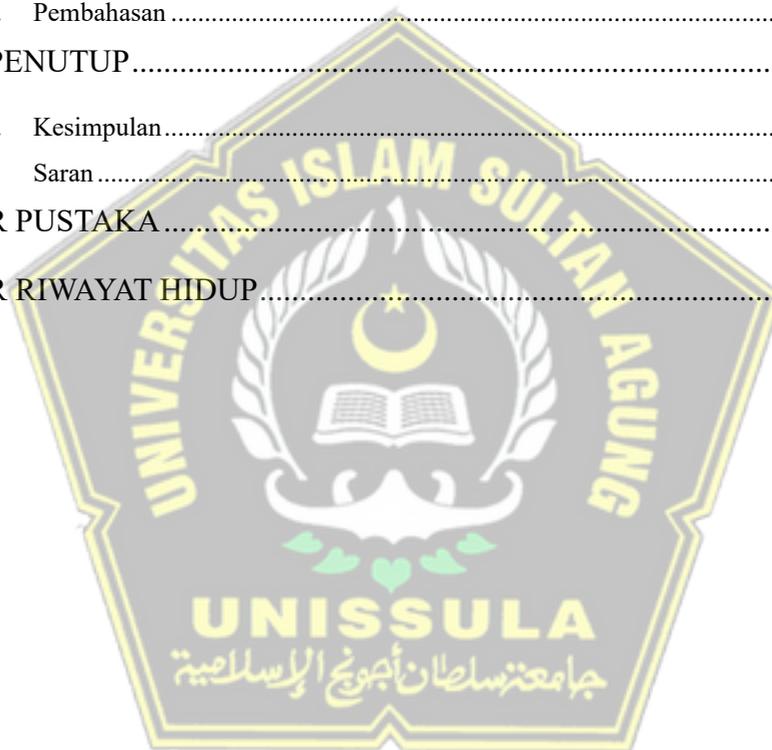
Muhammad Mukhsinin

NIM.31502000088

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II METODE <i>MIND MAPPING</i> DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SKI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Kerangka Teori	7
2. Penelitian Terkait	22
B. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	27
1. Definisi Konseptual	27
2. Definisi Operasional	27
B. Variabel Dan Indikator Penelitian.....	28
1. Variabel Penelitian.....	28
2. Indikator Penelitian.....	28
C. Jenis Penelitian	32

D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
E. Populasi dan Sampel Penelitian	34
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Gambaran Umum Responden	42
C. Hasil Analisis Data	43
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXIV



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Siswa.....	34
Tabel 2 Skala Likert 1-5.....	36
Tabel 3 Jumlah Responden.....	42
Tabel 4 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 5 Uji kolmogronov-smirnov.....	47
Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas (X).....	48
Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas (Y).....	48
Tabel 6 Hasil uji multikolineritas.....	49
Tabel 7 Uji Heterokdastisitas.....	50
Tabel 7.1 Uji Heterokdastisidas (Glejser).....	51
Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	52
Tabel 9 Uji persial T.....	53
Tabel 10 Uji simultan F.....	55
Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
Tabel 12 Hasil Angket Variabel X.....	58
Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
Tabel 14 HASIL BELAJAR SISWA.....	60
Tabel 15 Uji Persial T.....	62
Tabel 15.1 Uji Simultan F.....	63
Tabel 15.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kuisisioner Penelitian	I
Lampiran 2 data responden	VI
Lampiran 3 hasil uji tes	X
Lampiran 4 data tabulasi	XII
Lampiran 5 Hasil OutPut Reabilitas Data	XIV
Lampiran 6 Hasil OutPut uji normalitas	XIV
Lampiran 7 Hasil OutPut Uji Multikolineritas	XIV
Lampiran 8 Hasil uji Glejser	XV
Lampiran 9 Uji analisis linier sederhana	XV
Lampiran 10 uji T	XV
Lampiran 11 uji F	XVI
Lampiran 12 Uji R^2	XVI
Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Penelitian	XVII
Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian	XVIII
Lampiran 15 Uji lapangan 8A	XIX
Lampiran 16 Uji Lapangan 8D	XXII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu komponen penting dalam kehidupan manusia, hal ini yang menjadikan berdirinya sebuah peradaban maju sesuai dengan kemampuan SDM pada zaman tersebut, pendidikan pada dasarnya di bagi menjadi dua, pertama pendidikan formal dan *Non-Formal*, untuk formal bisa berupa sekolah resmi dengan tingkatan SD/SMP/SMA serta universitas sedangkan *Non-Formal* dapat berupa les privat, seminar atau web binar dan pendidikan di luar sekolah lainnya, namun untuk mencapai kemampuan SDM yang mencukupi dalam sebuah pendidikan di perlukan sebuah metode pembelajaran, hal ini berlaku untuk semua jenis pendidikan formal dan non-formal.

Pendidik ataupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.¹ Pendidik atau guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku (subyek) belajar.² Jika pembelajaran berjalan secara efektif tentu akan tercapai tujuan yang di inginkan yaitu pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan

¹ Istiqomah, Rizki Nur. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoarjo Pringsewu*. 2019. Ph.D. Tesis. UIN Raden Intan Lampung

² Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu proses pembelajaran akan berhasil jika berjalan dengan baik dan lancar pada seluruh mata pelajaran.

Pada Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama yang tentunya memiliki metode khas di dalamnya, metode pembelajaran memainkan peranan penting dalam perilaku belajar siswa. Pembelajaran adalah sebagai proses interpretasi yang berjuang untuk memahami realitas. Pembelajaran menggambarkan proses sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen berdasarkan pengalaman interaksional individu dan lingkungannya, secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya. dengan kata lain pembelajaran merupakan bentuk penting dari adaptasi pribadi.³

Salah satu penjabaran dari kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). di lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah/MI, Madrasah Tsanawiyah/MTs, Madrasah Aliyah/MA, dan Perguruan Tinggi Islam, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini banyak diajarkan. dari segi isi materi, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengkaji sejarah masa lalu umat manusia, termasuk tidak hanya kesimpulan pemikiran tetapi keseluruhan pemikiran serta tindakan mereka

³ Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman, 11*.

yang hidup dan berlindung di bawah panji Islam berdasarkan pemahaman umat Islam dalam kehidupan, sejarah memainkan peran penting.⁴

Maka untuk keberlangsungannya sebuah proses belajar mengajar yang diinginkan maka harus ada sebuah ide yang di keluarkan oleh pengajar, seperti mengembangkan sebuah metode pembelajaran *Mind Mapping*. Hal yang biasa kita ketahui dalam pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.⁵

Pada lembaga pendidikan terutama bagi jenjang Madrasah Tsanawiyah NU Mranggen Demak dalam inisiatif seorang guru telah menggunakan metode *Mind Mapping* dengan alasan efektifnya dalam pembelajaran Islam Terutama SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), maka penulis ingin meneliti tentang Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada

⁴ Nurfah, Nurfah. *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Daulah Umayyah dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Negeri 4 Sinjai*. 2022. Ph.D. Tesis. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

⁵ Istiqomah, Rizki Nur. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoarjo Pringsewu*. 2019. Ph.D. Tesis. UIN Raden Intan Lampung.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Mranggen Demak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada Kelas 8 di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak.
2. Bagaimana Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran SKI Menggunakan Metode *Mind Mapping*.
3. Bagaimana Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 8A dan 8D pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Agar mengetahui efektivitas penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
2. Agar mengetahui pemahaman guru PAI tentang model pembelajaran *Mind Mapping*
3. Agar mengetahui hasil dari pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka terdapat manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru SKI secara efektif
2. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman guru SKI tentang penggunaan metode *Mind Mapping*
3. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 8A dan 8D MTs NU Mranggen Demak.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. peneliti mencantumkan sistematika penulisan skripsi sesuai kaidah yang baik dan sesuai dengan pedoman di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yaitu :

BAB I PENDAHULUAN Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II METODE *MIND MAPPING* DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SKI menjelaskan tentang Kerangka Teori, Hipotesis, dan juga Penelitian Terdahulu. Bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, menjelaskan tentang Hipotesis Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan. Bab ini penulis

menulis teori tentang metode *Mind Mapping*, contoh metode *Mind Mapping*, teori tentang Hasil Belajar dan Pengertian SKI.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini berisi tentang Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Variabel dan Indikator Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data. dalam bab ini menjelaskan model penelitian yang membahas Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Mranggen Demak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini berisi tentang gambaran umum Tempat Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan. Bab ini mendeskripsikan gambaran umum sekolah yang berisi Letak Geografis, Visi dan Misi, dan Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* dan menjelaskan Hasil Penelitian, serta Pembahasan Penelitian.

BAB V PENUTUP Bab ini akan disampaikan Kesimpulan Hasil Penelitian, Saran, Dan Kata Penutup, bagian akhir skripsi akan memuat Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

BAB II

METODE *MIND MAPPING* DAN HASIL BELAJAR PESERTA

DIDIK MATA PELAJARAN SKI

A. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.¹ makna Islam secara khusus sebagai agama penyempurna yang diamanatkan untuk para pengikut Nabi Muhammad SAW. Agama Islam berasal dari kata-kata salam yang berarti damai dan aman sala mah yang berarti selamat istilah islam itu sendiri berarti suatu penyerahan diri secara totalitas hanya kepada Allah SWT agar memperoleh ridho dari Nya dengan mentaati dan mematuhi semua perintah dan semua larangan-Nya.² Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar

¹ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

² Heru Juabdin Sada, “Manusia Dalam Perspektif Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 131–33.

peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.³

Definisi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan menurut Prof.Dr. Omar Mohammad AtToumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan agama islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴ Di dalam Pendidikan agama islam terdapat berbagai pecahan-pecahan mata pelajaran yang bisa dipelajari pada bangku sekolah tingkat MI, MTs dan MA diantaranya adalah fiqih, akhidah, akhlak, alqur'an hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam yang biasa disebut SKI merupakan keseluruhan aktivitas manusia muslim dan hasilnya yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lainnya yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.⁵

³ Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

⁴ Sovia Putri, Nur Azizah, "Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam," *At-Tazakki* 4, no. 2 (2020): 150–62.

⁵ Muhammad Taufiqurrahman, "Persepsi Mahasiswa PAI Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Pembelajaran SKI Di

Terdapat beberapa fungsi dari pendidikan agama islam (PAI) pada lingkungan masyarakat, keluarga, kepribadian dan lain sebagainya. Menurut Clifford Geertz agama dalam kebudayaan dapat berfungsi sebagai 1) sistem simbolik yang berfungsi dalam mengatur keputusan tindakan manusia, 2) untuk memantapkan, meresapkan perasaan-perasaan, motivasi-motivasi secara kuat, menyeluruh dan bertahan lama dalam diri manusia, 3) dengan cara memformulasikan konsepsi-konsepsi keteraturan kehidupan dan, 4) menyelimuti konsepsi-konsepsi tersebut dengan aura tertentu sehingga perasaan-perasaan dan motivasi-motivasi tersebut tampak bersifat nyata.⁶

b. Metode *Mind Mapping*

Kata metode dalam bahasa latin terdiri dari dua suku kata, yaitu *Meta*, yang berarti melalui, dan *Hodos*, yang berarti jalan atau cara. Gabungan kedua kata ini menjadi *metahodos*, yang berarti jalan yang harus dilalui atau cara melalui.⁷ Jadi pengertian dari metode *Mind mapping* adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara,

Madrasah,” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 246–64, <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.246-264>.

⁶ Abdul Kholiq, “Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang,” *At-Taqaddum* 7, no. 2 (2017): 327, <https://doi.org/10.21580/at.v7i2.1210>.

⁷ Nurfah, N. (2022). *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Daulah Umayyah dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Negeri 4 Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguat-penguat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.⁸

Mind Mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan, “Berdasarkan penelitian di luar negeri, rata-rata anak mengingat 70-90 % dari seluruh materi anak saat selesai membuat sendiri *Mind Mapping*”

Menurut Tony Buzan dalam Syafrudin mengatakan *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif,⁹ efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Sedangkan menurut Carolin Edward, mengatakan bahwa *Mind Mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.

Mind Mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk

⁸ Istiqomah, Rizki Nur. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoarjo Pringsewu*. 2019. Ph.D. Tesis. UIN Raden Intan Lampung.

⁹ Ananda, Rizki. Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, 1.1: 1-10.

keperluan berpikir dan belajar. *Mind Mapping* yang melibatkan secara aktif dua belah otak manusia, yaitu otak kanan dan kiri. Menurut Oliva menyatakan bahwa belajar dengan *Mind Mapping* akan mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara terstruktur.¹⁰

Menurut Buzan mengemukakan bahwa ada tujuh langkah dalam membuat *Mind Mapping*, yaitu:¹¹

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral
- 3) Gunakan warna
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis yang lurus
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis dan
- 7) Gunakan gambar.

Dari metode *Mind Mapping* terdapat manfaat penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap pengaruh hasil belajar siswa peserta didik, dengan adanya inisiatif-inisiatif guru untuk menumbuh

¹⁰ Qondias, Dimas, Et Al. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis *Mind Mapping* SD Kelas III Kabupaten Ngada Flores. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2016, 5.2: 176-182.

¹¹ Umam, Dovian Syafri; Ahyani, Latifah Nur. Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas 3. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2016, 1.2: 70-83.

kembangkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang di sampaikan.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki *Mind Mapping* memiliki manfaat antara lain:¹²

- 1) Fleksibel, ketika guru atau orang lain menjelaskan materi, siswa dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *Mind Mapping* mereka tanpa kebingungan
- 2) Memusatkan perhatian karena menggunakan *Mind Mapping* tidak perlu menangkap setiap kata yang dijelaskan dari guru atau orang lain, cukup dengan menangkap gagasan utama yang disampaikan
- 3) Meningkatkan pemahaman
- 4) Menyenangkan karena *Mind Mapping* mengombinasikan kreativitas dan imajinasi siswa yang tidak terbatas, hal ini lebih menyenangkan apabila dibandingkan dengan membuat catatan biasa.

Pada proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Mind Mapping* seorang guru menjadi peran penting terhadap berjalannya metode tersebut, namun terdapat juga pada proses tindakan guru dalam menjalankan metode tersebut antara lain¹³

¹² Widia Widia et al., "Penggunaan Strategi Mind Mapping untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 467–73, <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1459>.

¹³ Upik Elita, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping," *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 1, no. 2 (2018): 177–82, <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>.

- 1) Fasilitator, yaitu guru menyediakan bahan dan media yang diperlukan selama proses kegiatan Guru juga memberi stimulus yang dapat berpengaruh pada hasil belajar.
- 2) Motivator, yaitu guru dapat memberikan semangat pada anak saat mengerjakan tugas maupun memberikan penguatan pada anak saat belum mencapai batas KKM.
- 3) Evaluator, yaitu guru bertugas mengevaluasi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dan memberikan assesment terhadap hasil kegiatan belajar.

terdapat indikator dari metode *Mind Mapping*, indikator tersebut adalah sebagai panduan berjalannya penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar. Menurut Tony Buzan terdapat beberapa indikator metode *Mind Mapping* sebagai berikut¹⁴

- a) Merencanakan
- b) Berkomunikasi
- c) Menjadi lebih kreatif
- d) Menyelesaikan masalah
- e) Memusatkan perhatian
- f) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- g) Mengingat dengan lebih baik
- h) Belajar lebih cepat dan efisien
- i) Melatih “gambar keseluruhan”

¹⁴ Hanifah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Iv Mi An-Noor Karangasri Ngawi*, 2022.

b. Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang membuat jalannya pikiran tentang pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui menjadi tahu, karena belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga pikiran dan tingkah lakunya berkembang.

H.C. Witherington dalam *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai sesuatu perubahan didalam kepribadian atau suatu pengertian. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebab akibat dari pengalaman. Belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: ¹⁵

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (Kognitif), keterampilan (Psikomotor), maupun nilai dan sikap (Afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung tidak sesaat saja, melainkan menetap atau disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya.
- 4) Perubahan tidak semata mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan. tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

¹⁵ Amalia, "Pengertian Hasil Belajar," *Metro 7*, no. July (2019): 1–23.

Bloom (1908) yang secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotorik.¹⁶ terdapat beberapa indikator-indikator yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam prosesnya kegiatan belajar mengajar. Menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomi Of Education Objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam, menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S.Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu.¹⁷

- a) Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
- b) Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

¹⁶ Komariyah, Siti; Laili, Ahdinia Fatmala Nur. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jp3m (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 2018, 4.2: 53-58.

¹⁷ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2019, 659.

- c) Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.¹⁸ Berjalannya proses belajar mengajar peserta didik dalam hasil belajar yang di capai terdapat juga beberapa faktor yaitu faktor pengaruh hasil belajar dan faktor penghambat hasil belajar.

1) Faktor-Faktor Pengaruh Hasil Belajar

Faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut ¹⁹

¹⁸ Nurrita, Teni. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 2018, 3.1: 171-187.

¹⁹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

faktor internal berkaitan dengan.

- a. Karakter Siswa
- b. Sikap Terhadap Belajar
- c. Motivasi Belajar
- d. Konsentrasi Belajar
- e. Kemampuan Mengolah Bahan Belajar
- f. Kemampuan Menggali Hasil Belajar
- g. Rasa Percaya Diri
- h. Kebiasaan Belajar

Sedangkan dari faktor eksternal dipengaruhi oleh:

- a. Faktor guru yang menjadi sosok yang di sukai oleh peserta didik yang membuat peserta didik tidak merasakan rasa takut ketika berhadapan dengan seorang guru/pendidik
- b. Lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang positif terutama termasuk teman sebaya.
- c. Kurikulum sekolah
- d. Sarana dan prasarana

2) Faktor-Faktor Penghambat Hasil Belajar

Adapun rendahnya hasil belajar peserta didik yang menjadi pengaruh penghambat hasil belajar disebabkan oleh kesulitan untuk memahami pelajaran yang di ajarkan dan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar karena disebabkan kebiasaan belajar yang

kurang baik dengan adanya beberapa faktor. Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi hasil belajar adalah²⁰

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

b. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), faktor materi Pelajaran, dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran, ke tidak tepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar.

²⁰ Nabillah and Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa."

c. Mata Pelajaran SKI

Islam adalah agama pendidikan, agama yang mengutamakan pendidikan bagi pemeluknya, dalam wahyu yang pertama berisi tentang perintah untuk belajar dalam bentuk membaca. Wahyu yang pertama kali berisi tentang penduan yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari niat belajar, perintah belajar, dan pendekatan yang digunakan.

²¹Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu dari empat mata pelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang diantara-Nya yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari sejarah-sejarah dan kebudayaan Islam bahkan sampai ke peradabannya. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia umat muslim dari masa ke-masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.²² Maka sangatlah penting bagi kita sebagai umat Islam untuk mempelajari ilmu Sejarah Kebudayaan Islam.

Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab syajarah, artinya “pohon”. Istilah lain dalam bahasa asing disebut

²¹ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

²² Suwarti, N. (2016). *Pembelajaran Berbasis Edutainment pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas* (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).

Histore (Perancis), *Geschichte* (Jerman), *Histoire* atau *Geschiedenis* (Belanda), dan *History* (Inggris). Kata *History* sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (*Istoria*) yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Oleh karena itu sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis.²³

Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja, asal memenuhi syarat untuk disebut sejarah. Sedangkan pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah.²⁴

Lalu kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu Masyarakat dalam menjalankan atau menjaga barang peninggalan sampai tradisi orang-orang terdahulu. Kebudayaan juga diartikan sebagai hubungan antara keseluruhan Pembelajaran Sejarah

²³ S Suriyati, "Peningkatan Perilaku Akhlak Mulia Siswa pada Pembelajaran SKI Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2022): 3270–80, <http://www.ulilbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/768%0Ahttp://www.ulilbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/768/620>.

²⁴ Udhi Fachrudin, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2016, 1–23.

Kebudayaan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pedoman tingkah laku manusia. menurut Koentjoroningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud²⁵

1. Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya,
2. Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat,
3. Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya

Secara terminologi pengertian Islam Menurut Harun Nasution berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.²⁶

Islam sendiri adalah sebuah agama yang dibawa atau yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw dalam perintah Allah Swt., lalu disebar luaskan oleh para tokoh-tokoh Islam seperti para sahabat-

²⁵ Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>.

²⁶ Harun Nasutin, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), 1985), hlm. 24

sahabat nabi, para wali, hingga para ulama dan Kyai. Bisa di simpulkan bahwa Sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah Pelajaran yang mempelajari tentang Sejarah kebudayaan-kebudayaan dari masuknya agama Islam hingga penyebarannya.

sejarah adalah kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Maka bisa diartikan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian masuknya kebudayaan atau kepercayaan manusia dimasa lampau terhadap ajaran agama Islam.

2. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu atau penelitian terkait adalah cara untuk melihat kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga ada suatu keunikan yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.²⁷ Oleh karena itu dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya sebagai sumber yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian saat ini, maka penulis merujuk pada beberapa referensi penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Suhada, Karim R. Bahu, Lanto Ningrayati Amali. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik,

²⁷ Solihin Arif, "Pengembangan Media Pembelajaran *Mind Mapping* Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di MA," 2019, hal. 1.

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Siswa”.²⁸ Jurnal ini membahas tentang pembelajaran *Mind Map* dengan hasil penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *Quasi Experimental*. Hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji-T dengan separated varian, menunjukkan bahwa pada taraf Signifikan 0.05 dengan diperoleh T-hitung $7.65 > \text{Tabel } 1.672$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar dengan hasil aspek afektif dari kedua kelas dikategorikan baik, rata-rata kelas eksperimen 76% sedangkan pada kelas kontrol 69.17.

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Mei Ekawati dan Diana Kusumaningrum dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo”.²⁹ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Ekperiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group DeSignifikanne*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh.

²⁸ Suhada, Sitti; Bahu, Karim; Amali, Lanto Ningrayati. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal Of Informatics*, 2020, 2.2: 86-94.

²⁹ Nita Mei Ekawati and Diana Kusumaningrum, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019,” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 31, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2091>.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuris Syahidah Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Metode Pembelajaran *Mind Mapping* sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi”.³⁰ Hasil penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif, Teknik *Mind Mapping* yang menggabungkan gambar, warna, dan simbol dapat mengajak siswa untuk menggali potensi dirinya untuk lebih kreatif. Tujuan artikel kajian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat menggabungkan kemampuan kedua belah otak sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus SMP Negeri Satu Atap 4 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Mind Mapping* Materi Sejarah Kebudayaan Islam”.³¹ Hasil penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A SMPN Satap 4 Tanjung Jabung Timur.

³⁰ Syahidah, Nuris. Metode Pembelajaran *Mind Mapping* sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. In: *Prosiding Seminar Nasional*. 2015. P. 108-117.

³¹ A R Rasyiid, Jurnal Ilmiah, and Pendidikan Islam, “AR RASYIID : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam | E-ISSN : 2809-4395 | P-ISSN : 2809-2309,” 2003, 15–21.

Hasil belajar PAI mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 (mencapai KKM) yang diukur dengan menggunakan soal tes pada setiap akhir siklus

Penelitian yang dilakukan oleh Tikсна Aptа Samoda Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Pola Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran pada Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam di IAIN Ponorogo”.³² dengan hasil penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif mendapatkan kesimpulan bahwa *Mind Mapping* mampu meningkatkan pemahaman pembelajaran bagi mahasiswa dengan dibantu peran dosen sebagai pendidik selama proses pembelajaran.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis merupakan suatu pernyataan keilmuan yang dilandasi kerangka konseptual penelitian dengan penalaran deduksi dan merupakan jawaban sementara secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi, serta dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris. Hipotesis diajukan berdasarkan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Proses Berpikir, serta Kerangka Konseptual yang telah ditetapkan. Maka akan dapat diketahui Hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau

³² Muara Aksara and Jurnal Multidisipliner Vol, “Muara Aksara: Jurnal Multidisipliner Vol.1 No 1, Juni 2021” 1, no. 1 (2021).

ditolak.³³ Berdasarkan uraian di atas, maka Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh yang Signifikan antara metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak.

H0: Tidak ada pengaruh yang Signifikan antara metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak.



³³ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, "2742. Metode Penelitian Kuantitatif (Agung Widhi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian kuantitatif merupakan pengertian ilmiah tentang Variabel yang akan diteliti yang masih berupa konsep dan maknanya masih abstrak meskipun intuitif dapat dipahami maksudnya. Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.¹ Penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik, meneliti konsep metode *Mind Mapping*, lalu penggalan data melalui peserta didik yang terlibat.

2. Definisi Operasional

Supaya konsep data yang diteliti secara empiris, maka konsep tersebut wajib di operasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi Variabel atau sesuatu yang memiliki nilai didalam-Nya. Penjelasan Definisi Operasional oleh Variabel penelitian sebagai berikut.

- 1) Metode *Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran, dimana guru menyajikan sebuah gambaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk memberikan stimulus atau rangsangan terhadap pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan.

¹ Amirin Tatang M, "Metode Penelitian," *Raden Fatah*, 1991, 39–47.

- 2) Hasil belajar adalah tahapan akhir peserta didik setelah menerima dan memahami materi yang disampaikan.

B. Variabel Dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah suatu objek yang menjadi penelitian. Menurut Sugiyono Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau bagian proposal yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian, pada penelitian ini terdapat dua Variabel yang saling berkaitan yaitu

X (Variabel Bebas): Metode *Mind Mapping*.

Y (Variabel Terkait): Hasil Belajar Peserta Didik.

2. Indikator Penelitian

Menurut Walizer dan Weinir menyatakan bahwa indikator merupakan sekumpulan penyebab yang bisa di lihat secara potensial yang bertujuan untuk menggambarkan suatu definisi konseptual sebagai pengukur suatu Variabel.³ Jadi, dapat di artikan bahwa indikator dalam penelitian merupakan alat sebagai pengukur Variabel guna mengevaluasi

² Devi Edriani, "Pengaruh Persepsi Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Konsumen," *Jurnal Ekobistek*, 2021, 132–35, <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.114>.

³ A Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Tanjungpura University Press, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=kWH4DwAAQBAJ>.

keadaan. Indikator terkait penelitian ini memuat Variabel X yaitu metode *Mind Mapping* serta Variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik yang akan di tulis di bawah ini sebagai berikut.

1) Indikator Variabel X

Variabel bebas (X) berarti Variabel yang memiliki pengaruh atas perubahan yang terjadi pada Variabel lainnya. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, Variabel Independen merupakan Variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya Variabel dependen (terikat).⁴ pada penelitian ini terdapat Variabel X (Variabel bebas) yaitu metode *Mind Mapping*. Variabel metode *Mind Mapping* memiliki beberapa indikator yang telah ditentukan oleh penulis sesuai pada teori di atas, maka indikator yang dimaksud adalah:

- a) Merencanakan
- b) Berkomunikasi
- c) Menjadi lebih kreatif
- d) Menyelesaikan masalah
- e) Memusatkan perhatian
- f) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- g) Mengingat dengan lebih baik
- h) Belajar lebih cepat dan efisien
- i) Melatih “gambar keseluruhan”

⁴ Nfn Purwanto, “Variabel dalam Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

2) Indikator Variabel Y

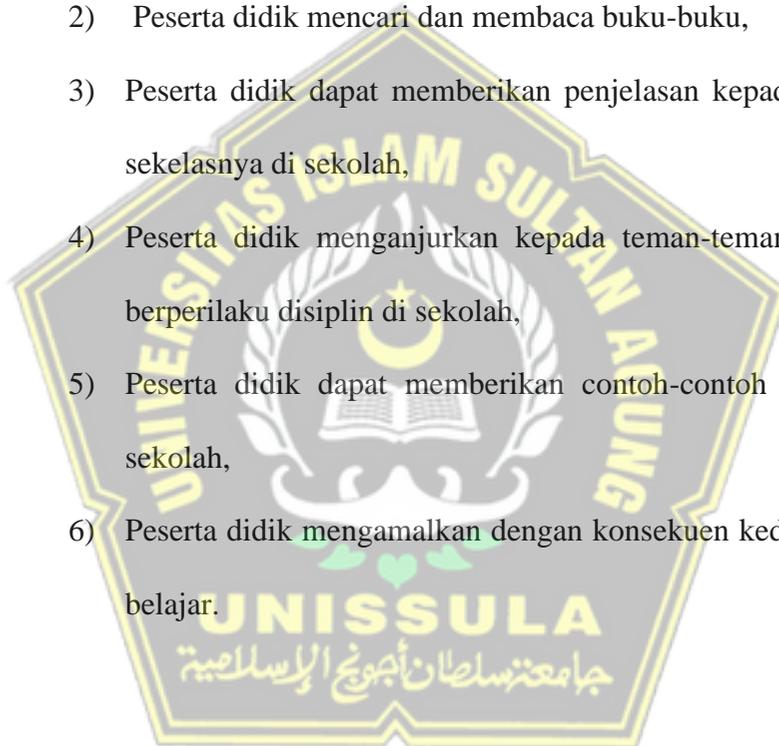
Variabel Y (Variabel terikat) adalah Variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi Variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan Variabel lainnya.⁵ dalam penelitian ini terdapat Variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik. Variabel hasil belajar siswa mempunyai beberapa indikator sesuai dengan teori yang disampaikan, maka indikator yang dimaksud adalah:

- a) Ranah Kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan/pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga paling tinggi dan kompleks yaitu penilaian/evaluasi.
- b) Ranah Afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku seperti, *Receiving* atau *Attending* (menerima atau memperhatikan), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (menilai), *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), *Characterization By Evaluate Or Calue Complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

⁵ Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.

c) Ranah Psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah.

- 1) Peserta didik bertanya kepada guru Sejarah kebudayaan Islam,
- 2) Peserta didik mencari dan membaca buku-buku,
- 3) Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah,
- 4) Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah, agar berperilaku disiplin di sekolah,
- 5) Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah,
- 6) Peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar.



C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu dimana peneliti menggunakan metode penelitian guna untuk keberlangsungan penelitian yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen.⁶ Dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*Treatment*) penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental DeSignifikann*. Penelitian ini menggunakan kelas pembandingan, dan menggunakan rancangan *Grup Pretest and Posttest* pada pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* dapat diketahui secara pasti, kelas yang menjadi pembandingan yaitu kelas 8A sebagai kelas yang tidak menggunakan metode *Mind Mapping* dan kelas 8D sebagai kelas yang menggunakan metode *Mind Mapping* dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*Pretest*), untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan *Pretest*, selanjutnya kepada peserta didik tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui materi bab 3 (Peradaban Islam Masa Daulah Mamluk) dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Setelah selesai, peserta didik

⁶ Setyanto, A. E. (2006). Memperkenalkan kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal ilmu komunikasi*, 3(1).

diberikan tes akhir (*Posttest*) guna untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu data yang diteliti oleh peneliti yang mana membutuhkan izin dari pihak kepala sekolah dan data peserta didik yang terkait dengan objek penelitian.⁷

Tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti dilaksanakan di MTs NU Mranggen Demak tepat berada di Jalan Pasar Hewan RT 01 RW 01, Desa Bandungrejo, kecamatan Mranggen, kabupaten Demak, Jawa Tengah 59567. Tempat ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) apakah ada pengaruh pada hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Waktu penelitian dijalankan ketika adanya waktu penyusunan proposal skripsi yang dimulai pada tanggal 1 November 2023 sampai pada sidang seminar proposal pada tanggal 8 Desember 2023, kemudian diteruskan penyusunan skripsi oleh peneliti dalam Menyusun penelitian yang sudah di setujui penguji pada sidang seminar proposal, setelah mendapatkan izin penelitian yang akan dilakukan, pada tanggal 29 April 2024 peneliti terjun kelapangan untuk melakukan penelitian di MTs NU Mranggen Demak.

⁷ Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31-35.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan satu kesatuan individual atau subjek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang diteliti⁸. Populasi menurut sudjarwo dan basrowi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian⁹. Populasi adalah jumlah responden yang dibutuhkan atau jumlah responden yang mengikut serta berjalannya penelitian yang dilakukan. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dengan jumlah 36 siswa dan kelas VIII D dengan jumlah 34 siswa di MTs NU Mranggen Demak, untuk detail dari data tersebut akan di tunjukan sebagai tabel berikut.

Tabel 1
Rincian Siswa

Tingkat	Jumlah
VIII A	36
VIII D	34
Total	70

Sumber: Wawancara Guru SKI 29 April 2024

⁸ Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.

⁹ Creswell, J. W. (2002). *Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121-180.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan jumlah porsi tertentu yang diambil dari beberapa cara dengan karakteristik yang spesifik, jelas, dan tepat akan dapat mewakili populasi. Arikunto menyatakan sampel adalah Sebagian atau wakil untuk menggeneralisasikan hasil penelitian¹⁰. Pengambilan sampel siswa menggunakan teknik sampel *Cluster Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang dipilih berdasarkan kelompok-kelompok. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengacak *Cluster* yang ada dari populasi penelitian. Dari hasil pengacaan, didapatkan hasil pengacaan *Cluster* VIII A dan VIII D di MTs NU Mranggen.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan tujuan pada umumnya untuk mempermudah serta memberikan dampak efektif pada waktu terjun ke lapangan. Tahapan rencana pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, yang dapat disebut dengan pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian diuji untuk melihat hipotesis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di butuhkan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, Angket, dan Dokumentasi.

¹⁰ Srilisnani M, Ahmad Amin, and Yaspin Yolanda, "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (Ctl) terhadap Aktivitas Siswa Kelas X Di SMA Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019," *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika* 1, no. 1 (2019): 60–73, <https://doi.org/10.31540/sjpif.v1i1.319>.

a. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.¹¹ Observasi penelitian ini dilakukan di MTs NU Mranggen Demak.

b. Angket

Pengertian angket menurut Istijanto adalah “Suatu daftar pertanyaan yang digunakan periset untuk memperoleh data secara langsung dari sumber melalui proses komunikasi dengan mengajukan pertanyaan”.¹² Penelitian ini angket yang di gunakan yaitu menggunakan *Google Form* dan tes, maka metode penelitian ini adalah metode inti yang digunakan untuk mengumpulkan data responden dengan instrumen penelitian angket, *Pretest and Posttest*.

Tabel 2
Skala Likert 1-5

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3

¹¹ Listiawan, T. (2016). Pengembangan *Learning Management System (LMS)* di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip PGRI Tulungagung. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01).

¹² Alfani, M. H. (2018). Analisis pengaruh *Quality Of Work Life (QWL)* terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 1-13.

Setuju	4
Sangat setuju	5

c. Dokumentasi

Teknik penelitian melalui dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggali data melalui dokumen-dokumen tertulis seperti dokumen administrasi sekolah yang meliputi Visi Misi Sekolah, Sarana dan Prasarana Sekolah, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan yang lainnya. G.J. Renier, sejarawan dari *University College London*, menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja.¹³ Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Teknik Analisis Data digunakan dalam penelitian untuk menguji Hipotesis yang dirumuskan peneliti atau memberikan jawaban atas rumusan masalah,¹⁴ instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan penyebaran angket (kuesioner). *Statistical Product and Service*

¹³ Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2022).

Solution (SPSS) adalah alat atau program penelitian yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam menentukan akibat hubungan antara satu Variabel terikat dengan dua atau lebih Variabel bebas, bagi peneliti untuk memastikan apakah Hipotesis yang diajukannya diterima atau tidak.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tujuan dari uji validitas untuk melihat apakah Variabel yang diajukan mewakili segala informasi yang seharusnya diukur atau validitas menyangkut kemampuan suatu Variabel dalam mengukur apa yang harus diukur.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Exel 2013* sebagai alat bantu perhitungan, adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dengan keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

¹⁵ Prasetyo, A., & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh Strategi Promosi dan *Word Of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian pada Kopiganes. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, stabil dan konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen, salah satunya dapat dilakukan secara internal. Pengujian reliabilitas dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR 20¹⁶.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

keputusan data berdistribusi normal atau tidak adalah data berdistribusi normal apabila nilai Signifikan > 0,05. Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal apabila nilai Signifikan < 0,05.

¹⁶ Himawati, D. (2021). Pengaruh *Word Of Mouth* dan Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan *E-Wallet* Dana melalui Kepercayaan Pelanggan di Jabodetabek. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 424-436.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak didirikan sejak tahun 1967, setelah peristiwa pemberontakan PKI atau G30 S PKI tersentaklah tokoh-tokoh Islam di daerah kecamatan Mranggen untuk mendirikan pendidikan umum yang dipadu dengan pendidikan agama, maka berdirilah sekolah PGA Muallimat 4 tahun (siswanya khusus putri), selanjutnya tahun 1974 diubah namanya menjadi PGA Muallimin Muallimat 4 tahun (siswanya putra dan putri).

Setelah mengalami perjalanan dari tahun ke tahun, sejak berdiri sekolah PGA Muallimat 4 tahun yang dipimpin seorang kepala sekolah bernama Fadhil Ali Siradj, BA. Setelah kurun waktu 40 tahun berjalan, sekolah tersebut terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak tujuh kali. Dari kurun 40 tahun juga terjadi alih pendidikan, dari sekolah PGA Muallimin Muallimat 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun. Pergantian ini terjadi di tahun 1980.

Pada awal berdirinya MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen mengalami perkembangan sangat pesat, karena MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen yang ada di kecamatan Mranggen merupakan salah satu sekolah menengah dengan memakai kurikulum dari Departemen Agama, selain MTs. Futuhiyyah di Suburan Mranggen. Keadaan jumlah kelas selalu paralel, sehingga harus mencari tambahan lokasi dengan cara meminjam rumah-rumah penduduk, termasuk menempati rumah milik H. Nurhadi yang sekarang didirikan MTs.-MA Nurul Ulum. Hal ini bertahan dari tahun 1967 hingga tahun 2000. Sesudah

tahun 2000 MTs. NU Mranggen mengalami penurunan sangat drastis dan seolah-olah tinggal menunggu kematiannya saja, sejak berdirinya MTs. Nurul Ulum dan juga desa-desa yang mendirikan MTs. Diawali dengan diadakan perubahan manajemen dengan cara reformasi total melakukan pergantian pengurus yayasan, pergantian kepala sekolah, mengefektifkan program belajar mengajar, maka pulihlah kembali walaupun belum seperti sedia kala. Adapun pola pengelolaan pendidikan menggunakan sistem among, yaitu mengadakan komunikasi aktif antara kepala sekolah dan dewan guru, antara guru dan murid, antara sekolah dengan wali murid, dan kepada tokoh-tokoh masyarakat serta kepada para pejabat. Adapun juga Visi dan Misi MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak yaitu:

Visi MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak

Mencetak lulusan yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat bangsa dan negara

Misi MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak

Menciptakan manusia yang bertaqwa, berprestasi dan berakhlaqul karimah berasaskan ahlu sunnah wal jamaah

MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Susunan organisasi MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen kabupaten Demak dikepalai oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa tenaga administrasi lain.

- b. Kepala sekolah juga dibantu oleh wakil kepala sekolah yang bertugas secara operasional yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, dan wakil kepala sekolah bagian humas.
- c. Kerja sama antara kepala sekolah yang dibantu oleh staf administrasi dan wakil-wakil kepala sekolah, kemudian dilaksanakan secara operasional dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru sesuai bidang yang masing-masing yang dibantu oleh koordinator BP untuk mengatasi Problema yang dialami oleh anak didik.

B. Gambaran Umum Responden

Studi penelitian yang dilakukan oleh para peserta didik MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak dengan menggunakan metode pembelajaran yang diteliti lalu dilanjut dengan tes untuk mengetahui hasil belajar para peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang diteliti dan penyebaran angket kuesioner kepada mereka secara langsung melalui *Google Form* yang melibatkan 70 siswa yang terdiri dari.

Tabel 3

Jumlah Responden

Tingkat	Jenis kelamin	Jumlah
8A	Laki-laki	18 siswa
	Perempuan	18 siswa
8D	Laki-laki	15 siswa
	peremmpuan	19 siswa
TOTAL		70 siswa

Tabel di atas menjelaskan tentang gambaran jumlah siswa yang ada di kelas. yang di berikan perlakuan oleh guru menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai metode pembelajaran yang diteliti oleh peneliti yaitu pada kelas 8D yang berjumlah 34 jumlah siswa sebenarnya, yang tidak hadir 3 siswa jadi jumlah siswa di dalam kelas ada 31 jumlah siswa. dan ada juga kelas yang digunakan sebagai pembandingan dari metode *Mind Mapping* yaitu pada kelas 8A yang diberi perlakuan oleh guru pengajar menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang berjumlah 36 jumlah siswa sebenarnya, yang tidak hadir 2 siswa jadi jumlah siswa dikelas ada 34 siswa yang mengikuti pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil angket dari yang diteliti pada MTs Nahdlatul Ulama Mranggem Demak pada tahun 2024 peneliti memberikan soal kuesioner *Google Form* kepada 34 responden di kelas 8A dan kepada 31 responden di kelas 8D dengan total soal yang di berikan 9 soal untuk Variabel X dan 15 soal untuk Variabel Y, setiap item pernyataan ada 5 alternatif jawaban yang di berikan keterangan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) Tidak Setuju (TS) Netral (N) Setuju (S) Sangat Setuju (SS), dan setiap item pernyataan memiliki nilai skor mulai 1,2,3,4,5.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Tujuan dari pengujian validitas kuesioner yaitu supaya menetapkan valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Pengujian dianggap sah apabila dapat di ukur sesuai ketentuan pengukuran hitung melebihi nilai tabel yang telah ditetapkan oleh peneliti menggunakan SPSS 22. Kemudian untuk

penelitian ini DF (*Degree Of Freedom*) di definisikan sebagai $N-2$ yang mana N adalah jumlah responden. Maka peneliti merumuskan nilai DF adalah $65-2= 63$ dengan alpha setara 0,05 atau 5%, dalam melakukan Uji Validitas dapat menggunakan R-Tabel sebesar 0,2441.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	item	R hitung	R tabel	keterangan
MIND MAPPING	X1	0,719	0,2441	VALID
	X2	0,750	0,2441	VALID
	X3	0,668	0,2441	VALID
	X4	0,545	0,2441	VALID
	X5	0,564	0,2441	VALID
	X6	0,494	0,2441	VALID
	X7	0,736	0,2441	VALID
	X8	0,734	0,2441	VALID
	X9	0,775	0,2441	VALID
HASIL BELAJAR	Y1	0,710	0,2441	VALID
	Y2	0,587	0,2441	VALID
	Y3	0,514	0,2441	VALID
	Y4	0,625	0,2441	VALID
	Y5	0,566	0,2441	VALID
	Y6	0,574	0,2441	VALID
	Y7	0,602	0,2441	VALID
	Y8	0,739	0,2441	VALID

Y9	0,619	0,2441	VALID
Y10	0,358	0,2441	VALID
Y11	0,463	0,2441	VALID
Y12	0,353	0,2441	VALID
Y13	0,377	0,2441	VALID
Y14	0,513	0,2441	VALID
Y15	0,523	0,2441	VALID

Maka tabel di atas menjelaskan bahwa pengujian validitas yang telah di laksanakan mendapatkan hasil berupa Variabel *Metode Mind Mapping* (X) serta Variabel hasil belajar siswa (Y) dapat di ambil kesimpulan yaitu pada angket yang digunakan untuk mengukur Variabel tersebut di anggap valid, hal ini berdasarkan dari semua nilai r hitung pada setiap pernyataan lebih besar dari R-Tabel (0,2441).

2. Uji Reliabilitas

Fungsi dari uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui bahwa konsistensi jawaban yang diberikan oleh setiap responden dalam menjawab pernyataan pada setiap Variabel, dalam pengujian ini menggunakan uji *Statistic Cronbach's Alpha* (α) untuk melakukan uji Reliabilitas. Pengambilan keputusan maka peneliti mengambil 0,6 sesuai dengan keputusan para ahli. Apabila nilai koefisien (α) lebih besar dari 0,6 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut di anggap reliabel, berikut hasil dari Uji Reliabilitas dan Tabel Perhitungan Reliabilitas.

VARIABEL X**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.834	.843	9

VARIABEL Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.828	15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil yang di peroleh menyatakan keseluruhan kuesioner yang di manfaatkan dalam penelitian ini bersifat reliabel atau telah berhasil dalam pengujian reliabilitas, hal ini dikarenakan *Cronbach's Alpha* pada setiap pernyataan lebih besar dari 0,6

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian selanjutnya menggunakan uji asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan hasil linier yang lebih baik, pada uji asumsi klasik akan dilakukan beberapa

Uji yang meliputi Uji Normalitas, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

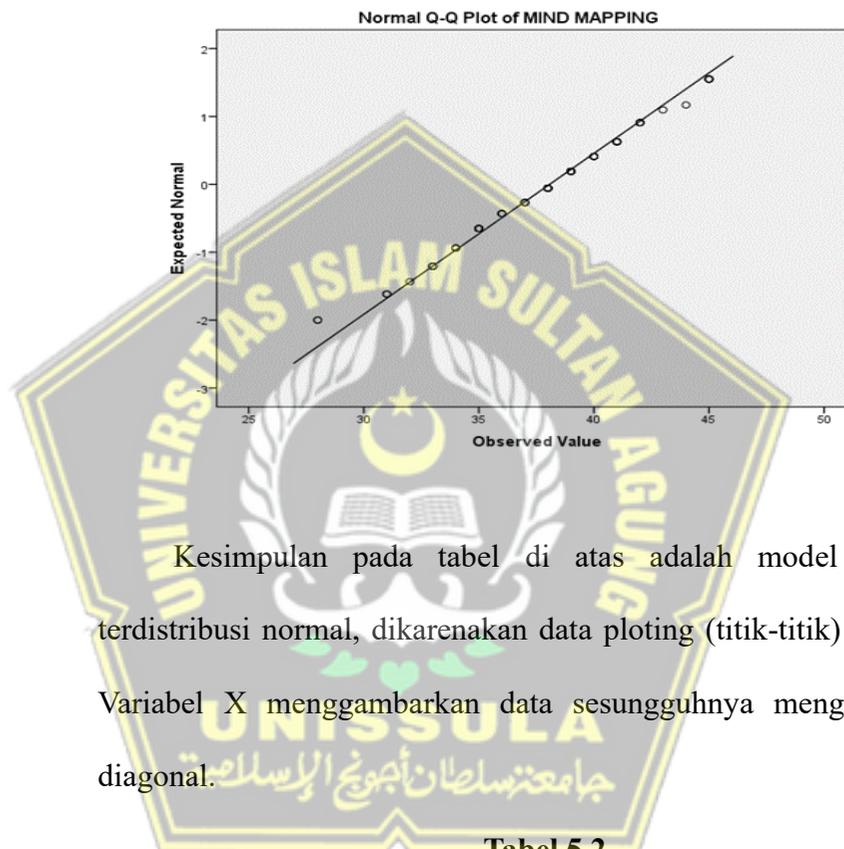
Uji ini berfungsi peredaran data yang memiliki nilai residul normal atau abnormal. Uji *Kolmogronov-Smirnov* digunakan peneliti untuk menentukan kenormalan dalam penelitian. Data dapat diketahui terdistribusi normal dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika data dengan tingkat Signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka dapat diambil kesimpulan data telah terdistribusi dengan normal. Namun sebaliknya, jika nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 5
Uji kolmogronov-smirnov

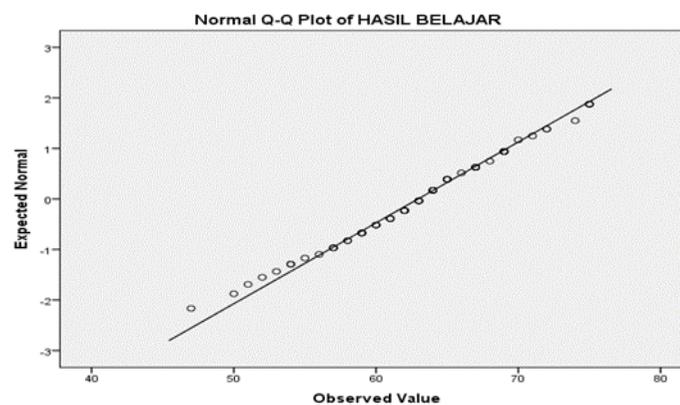
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4.608103
Most Extreme Differences	Absolute	0.101
	Positive	0.058
	Negative	-0.101
Test Statistic		0.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diperoleh nilai Signifikann (2-tailed) $0.101 > 0,05$ maka data tabel di atas terdistribusi normal.

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas (X)



Hasil Uji Normalitas (Y)



Berdasarkan tabel di atas kesimpulannya model regrestasi terdistribusi normal, di karena kan data plotting (titik-titik) pada Variabel (Y) atau hasil belajar siswa menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji data untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya korelasi antara Variabel (X) dan Variabel (Y) dalam model regresi. Apabila nilai Tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi gejala Multikolonieritas

Tabel 6
Hasil uji multikolinieritas

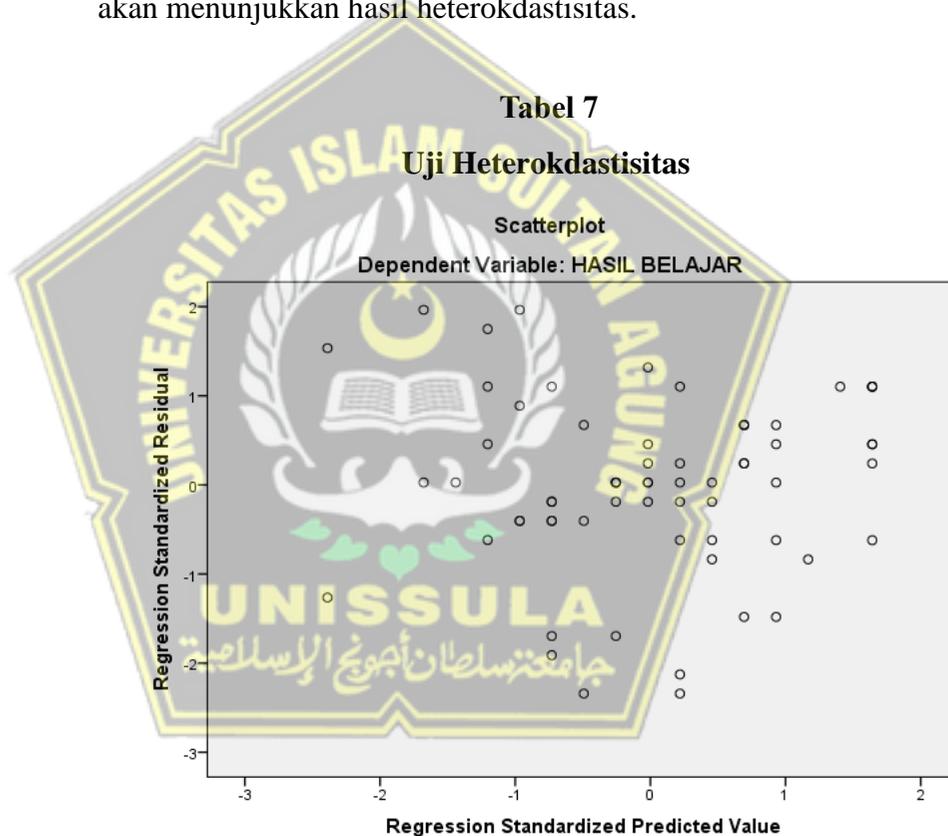
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	24.856	5.273				4.714	.000
MIND MAPPING	1.001	.138	.675	7.269	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas diperoleh nilai Tolerance X (1.000) > 0.100 sedangkan nilai VIF X (1.000) < 10.00 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokdastisitas

Uji ini merupakan dasar keputusan yang berfungsi sebagai pedoman pada saat membuat kesimpulan atau keputusan berdasarkan hasil analisis. Dasar dari uji ini dengan Uji Glejser yaitu apakah nilainya terjadi Signifikan, apabila nilai $> 0,05$ maka tidak akan menunjukkan heterokdastisitas dan apabila terjadi nilai $< 0,05$ maka akan menunjukkan hasil heterokdastisitas.



Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 22 pada grafik di atas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokdastisitas.

Tabel 7.1
Uji Heterokdastisidas (Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikan.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.396	3.402		2.174	.033
MIND					
MAPPING	-.103	.089	-.145	-1.162	.250

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil dari data di atas menunjukkan tidak adanya tanda Heterokdastisitas apabila dilihat dari pola yang menyebar secara tidak beraturan, kemudian untuk memperkuat keputusan tersebut maka peneliti mengujinya lagi dengan uji Glejser pada tabel 7.1 yang menunjukkan hasil Variabel Y memiliki nilai $0.250 > 0.05$. dengan adanya kedua uji tersebut hasil menyatakan tidak adanya Heterokdastisitas secara Signifikan.

4. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dilakukan guna mengidentifikasi serta mengevaluasi apakah terdapat pengaruh dari Variabel Independent (X) terhadap Variabel Dependen (Y). Variabel Independent (X) yang dilakukan uji adalah metode *Mind Mapping*. Dari kedua Variabel tersebut maka hasil yang terlihat sebagai berikut dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikan.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.856	5.273		.714	.000
MIN D MAPPING	1.001	.138	.675	.269	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil yang diperoleh pada tabel di atas menjelaskan bahwa nilai konstan (a) pada analisis regresi ini adalah 24.856 yang menandakan positif atau nilai pada Signifikan Variabel X 0.000.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berfungsi sebagai metode pengambilan keputusan berdasarkan data *Experiment* terkendali dan Observasi, kemudian dalam prosesnya memiliki tiga langkah yaitu Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), Uji Determinasi (Uji R²), maka untuk selanjutnya peneliti melakukan tiga uji tersebut di bawah ini sebagai berikut.

a. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) merupakan langkah awal atau cara untuk mengetahui pengaruh Variabel (X) berdasarkan parsial berdampak Signifikan dari Variabel (Y). Kemudian peneliti melakukan perbandingan dengan ketentuan tingkat Signifikan dengan tingkat probabilitas 0,05. Apabila tingkat Signifikan < 0,05 maka Variabel X dinyatakan memiliki hubungan yang Signifikan terhadap Variabel Y, dan jika Signifikan > 0,05 maka X dinyatakan tidak memiliki hubungan yang Signifikan terhadap Variabel Y. Jika menentukannya menggunakan T-hitung dengan T-tabel maka pada ketentuannya adalah jika T-hitung > T-tabel maka Variabel X memiliki hubungan dengan Variabel Y, dan jika T-hitung < T-tabel maka akan terjadi sebaliknya. Dalam perumusan mencari T tabel adalah $(\alpha:1)(n-k-1)$, jadi $(0,05:1)(65-2-1) = (0,05:62) = T\text{-tabel}$ adalah 1.99837, dari hasil tersebut juga bisa dilihat dari daftar distribusi T-tabel.

Tabel 9

Uji persial T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.856	5.273		4.714	.000
MIND MAPPING	1.001	.138	.675	7.269	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil pengujian di atas dalam kolom Signifikan pada Variabel X menunjukkan angka 0.000 yang artinya apabila nilai Signifikan $< 0,05$ maka peneliti menyatakan adanya pengaruh yang Signifikan, dalam perbandingan T-hitung dengan T-tabel adalah nilai T-hitung sebesar 7,269 dan nilai T-tabel sebesar 1,99837, jadi T-hitung $>$ T-tabel, hasil tersebut memiliki hasil yang Signifikan terhadap Variabel X dengan Variabel Y.

b. Uji F (Simultan)

Dalam tahap selanjutnya adalah pengujian F atau uji simultan yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh secara simultan atau pengaruh secara bersama-sama yang di berikan kepada Variabel X terhadap Variabel Y, keputusan tersebut berdasarkan pada perbandingan nilai F-hitung dan F-tabel, apabila F-hitung $>$ F-tabel maka Variabel X dapat mempengaruhi Variabel Y secara simultan, dan apabila F-hitung $<$ F-tabel maka Variabel X tidak mempengaruhi Variabel Y secara simultan.

Untuk menentukan F-tabel dalam distribusinya bisa dirumuskan sebagai berikut. ($Df_1=k-1$) dan ($Df_2=n-k$) dimana (k) adalah jumlah dari Variabel (X dan Y) serta n adalah jumlah dari sampel penelitian, jadi ($Df_1 = 2-1 = 1$) dan ($Df_2 = 65-2 = 63$) maka untuk hasil distribusi F-tabel adalah 3,991. Oleh karena itu keputusan uji F dapat di simpulkan sebagai berikut

Tabel 10
Uji simultan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1139.846	1	1139.846	52.840	.000 ^b
Residual	1359.015	63	21.572		
Total	2498.862	64			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MIND MAPPING

Dalam perhitungan menggunakan SPSS 22 tabel di atas menunjukkan bahwa angka pada tabel Signifikan adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai Signifikan oleh tabel lebih kecil dari pada $0,05$. Maka hasil tersebut terdapat pengaruh hubungan yang Signifikan pada Variabel X terhadap Variabel Y. kemudian apabila perbandingan menggunakan F-hitung dan F-tabel, maka nilai tersebut berada pada F-hitung sama dengan 52.840 dan F-tabel sama dengan $3,991$ dari perbandingan tersebut dapat di simpulkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yang dimana Variabel X dapat mempengaruhi Variabel Y secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dapat digunakan sebagai alat menentukan persentase. Variabel metode *Mind Mapping* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara bersamaan,

Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi Variabel (X) terhadap Variabel (Y) secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak. Dan sebaliknya apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi Variabel (X) terhadap Variabel (Y) secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat. Nilai R Squar atau koefisien determinasi sebesar 0,351 atau 35,1%, oleh karena itu dalam menentukan persentase tersebut dapat dilihat kesimpulan pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.448	4.64453

a. Predictors: (Constant), MIND MAPPING

Berdasarkan hasil uji R² dengan menggunakan SPSS 22 pada tabel di atas nilai R square sebesar 0.456 atau 45,6% yang artinya pengaruh Variabel metode *Mind Mapping* (X) terdapat pengaruh dari hasil belajar siswa (Y) secara simultan, sisanya dijelaskan oleh Variabel lain sebesar 54,4%.

D. Pembahasan

Dalam bagian pembahasan yaitu peneliti harus bisa membahas tentang isi di dalam penelitian yang dilakukan, yaitu tentang “pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak” hasil yang di peroleh dari pengujian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 22 sebagai alat untuk pembanding atau penguji data secara sistematis, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, oleh karena itu rumusan tersebut akan dibahas di bawah ini sebagai berikut.

1. **Bagaimana Efektifitas Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Kelas 8 di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak.**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan, peneliti ikut serta dalam pembelajaran yang bertugas untuk mengamati peserta didik dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* yang dipraktikkan oleh guru atau pendidik untuk peserta didik.

Peneliti menggunakan cara atau alat untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Mind Mapping* dengan menyebarkan angket yang menyinggung hasil dari keefektifan metode *Mind Mapping* melalui google formular (*Google Form*) di kelas 8A yang berjumlah 36 siswa dan kelas 8D yang berjumlah 34 siswa. berikut adalah hasil angket yang menjelaskan keefektifan penggunaan metode *Mind Mapping*.

Tabel 12
Hasil Angket Variabel X

PERNYATAAN (VARIABEL X)		JAWABAN PERNYATAAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pengajar merencanakan pembelajaran ski dengan menggunakan metode mind mapping secara efektif			8	31	26
2	Pengajar berkomunikasi kepada siswa dalam menyampaikan materi ski dengan menggunakan metode mind mapping			6	27	32

Pada tabel di atas dijelaskan setiap item pernyataan ada 5 alternatif jawaban yang diberikan keterangan yaitu sangat tidak setuju (STS) tidak setuju (TS) netral (N) setuju (S) sangat setuju (SS), dan setiap item pernyataan memiliki nilai skor mulai 1,2,3,4, dan 5. Jumlah skor pada soal Variabel X1 ialah 26 siswa sangat setuju (SS), 31 siswa setuju (S), 8 siswa netral (N), 0 siswa tidak setuju (TS), dan 0 siswa sangat tidak setuju (STS). Dan jumlah skor pada soal Variabel X2 ialah 32 siswa sangat setuju (SS), 27 siswa setuju (S), 6 siswa netral (N), 0 siswa tidak setuju (TS), 0 siswa sangat tidak setuju (STS) Total 65 siswa yang mengisi angket. Maka dapat disimpulkan adanya keefektifan metode *Mind Mapping* pada soal Variabel X1 dan Variabel X2.

Tabel 13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
	B	Standard Error	Beta		
(Constant)	24.856	5.273		4.714	.000
MIND MAPPING	1.001	.138	.675	7.269	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil yang diperoleh pada tabel di atas menjelaskan bahwa nilai konstan (a) pada analisis regresi ini adalah 24.856 yang menandakan positif atau nilai pada Signifikan Variabel X 0.000.

2. Bagaimana Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran SKI Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil lapangan oleh peneliti dari data yang telah di uji untuk memperoleh hasil bahwa adanya pemahaman siswa terhadap materi yang digunakan dan Dapat dinyatakan demikian karena adanya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa uji tes. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 14
HASIL BELAJAR SISWA

NO	HASIL UJI 8-A		HASIL UJI 8-D	
	TEST	PRE- TEST	TEST	PRE- TEST
1	60	50	80	60
2	40	60	80	70
3	40	40	50	50
4	30	40	50	20
5	50	40	50	20
6	50	50	70	30
7	70	40	60	50
8	50	50	50	30
9	20	40	70	50
10	40	40	30	30
11	60	30	70	50
12	40	50	70	50
13	30	50	50	30
14	70	40	50	20
15	70	30	70	40
16	60	60	50	30
17	50	30	60	20
18	50	60	70	20
19	50	70	70	40
20	40	40	60	40
21	50	40	70	40

22	60	30	70	40
23	50	20	70	10
24	60	60	60	40
25	50	50	50	40
26	60	20	70	30
27	50	50	60	40
28	70	50	40	10
29	70	50	70	50
30	60	60	40	10
31	70	70	60	30
32	70	70		
33	40	60		
34	70	40		

Dari tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa yang telah mencapai pemahaman ditandai dengan warna hijau, untuk siswa yang nilainya tetap atau tidak adanya perubahan ditandai dengan warna kuning, dan bagi siswa yang mendapatkan penurunan nilai ditandai dengan warna merah. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas 8D terhadap mata pelajaran SKI menggunakan metode *Mind Mapping* dinyatakan berhasil atau valid.

3. Bagaimana Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 8A dan 8D pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts NU Mranggen

Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan, pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa memperoleh hasil Signifikan

adanya pengaruh positif antara dua Variabel pada uji T dan uji F masing-masing memiliki nilai Signifikan $0.000 < 0.05$, dan pada uji R^2 mendapatkan hasil nilai R square sebesar 0.456 atau 45,6% yang artinya pengaruh Variabel metode *Mind Mapping* (X) secara simultan terdapat pengaruh dari hasil belajar siswa (Y), sisanya dijelaskan oleh Variabel lain sebesar 54,4%.

Tabel 15
Uji Persial T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.856	5.273		4.714	.000
MIND MAPPING	1.001	.138	.675	7.269	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 22 tabel di atas dalam kolom Signifikan pada Variabel X menunjukkan angka 0.000 yang artinya apabila nilai Signifikan $< 0,05$ maka peneliti menyatakan adanya pengaruh yang Signifikan, dalam perbandingan T-hitung dengan T-tabel adalah nilai T-hitung sebesar 7,269 dan nilai T-tabel sebesar 1,99837, jadi T-hitung $>$ T-tabel, hasil tersebut memiliki hasil yang Signifikan terhadap Variabel X dengan Variabel Y.

Tabel 15.1
Uji Simultan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1139.846	1	1139.846	52.840	.000 ^b
Residual	1359.015	63	21.572		
Total	2498.862	64			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MIND MAPPING

Perhitungan menggunakan SPSS 22 pada tabel di atas menunjukkan angka pada tabel Signifikan adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai Signifikan oleh tabel lebih kecil dari pada 0,05. Maka hasil tersebut dinyatakan ada hubungan yang Signifikan pada Variabel X terhadap Variabel Y. Apabila perbandingan menggunakan F-hitung dan F-tabel, maka nilai tersebut berada pada, F-hitung sama dengan 52.840 dan F-tabel sama dengan 3,991 dari perbandingan tersebut dapat di simpulkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yang dimana Variabel X dapat mempengaruhi Variabel Y secara simultan.

Tabel 15.2
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.448	4.64453

a. Predictors: (Constant), MIND MAPPING

Hasil pada tabel di atas nilai R square sebesar 0.456 atau 45,6% > 35,1% artinya pengaruh Variabel metode *Mind Mapping* (X) secara simultan terdapat pengaruh dari hasil belajar siswa (Y), sisanya dijelaskan oleh Variabel lain sebesar 54,4%. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang Signifikan pada kedua Variabel yaitu metode *Mind Mapping* (Variabel X) dan hasil belajar siswa (Variabel Y) pada kelas 8A dan 8D di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak, yang artinya H-1: pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak berpengaruh positif, karena pada hasil hipotesis melalui uji T, uji F dan uji R² terdapat hasil nilai yang positif. dan hasil penelitian untuk H-0: Tidak ada pengaruh yang Signifikan antara metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak, dinyatakan bahwa tidak ada hasil dari dugaan yang menyatakan H-0 tidak adanya pengaruh yang Signifikan pada uji hipotesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana Efektifitas Penggunaan Metode *Mind Mapping* Pada Kelas 8 di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak.

Dari penelitian pada rumusan masalah keefektifan penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam penelitian ini dinyatakan positif pada keefektifan penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mencari keefektifan penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti menyebarkan angket yang menyinggung tentang keefektifan penggunaan metode *Mind Mapping* Upaya guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yaitu salah satunya adalah memberikan metode pembelajaran. Guru memiliki beberapa metode pembelajaran dan salah satunya adalah metode pembelajaran *Mind Mapping* yang terdapat pengaruh untuk hasil belajar peserta didik.

2. Bagaimana Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran SKI Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Penelitian menggunakan uji test melalui soal yang sudah disediakan oleh peneliti tentang bab materi yang ada pada buku Pelajaran peserta didik. Peneliti melakukan cara untuk mengetahui pemahaman siswa melalui *post-test and pres-test* yang diuji untuk peserta didik dengan memberikan soal sebelum menjalankan pembelajaran dan setelah dilakukan pembelajaran. Dan peneliti

menggunakan dua kelas sebagai pembanding dalam pencapaian hasil belajar yang terdapat pada kelas 8A sebagai kelas yang diberikan metode pembelajaran diskusi kelompok dan kelas 8D sebagai kelas yang di berikan metode *Mind Mapping*. Maka hasil dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid atau terdapat pengaruh dalam hasil belajar siswa menggunakan metode *Mind Mapping*, hasil tersebut dapat dilihat dari tabel 14 di atas.

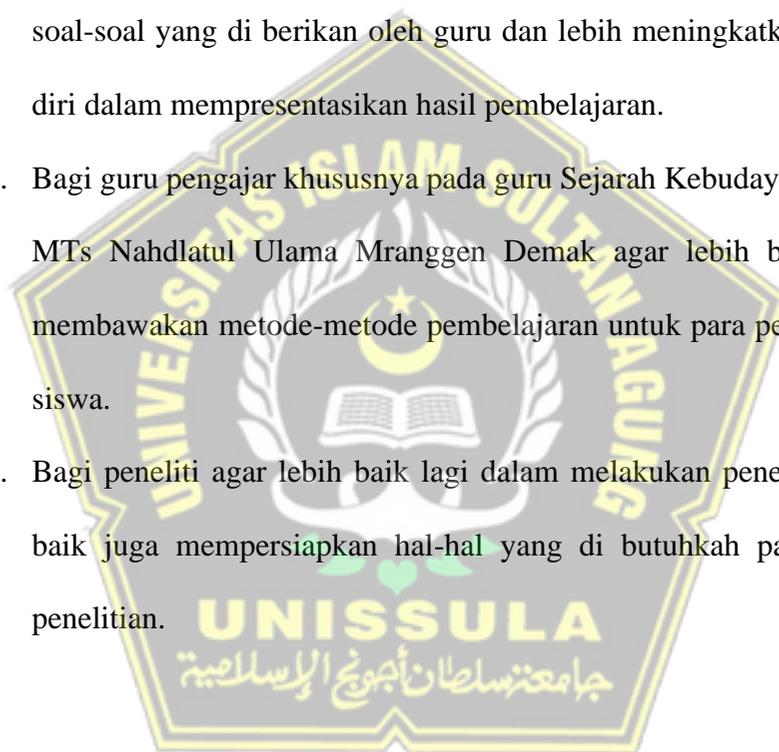
3. Bagaimana Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 8A dan 8D pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts NU Mranggen

pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa memperoleh hasil Signifikan, pada uji T dan uji F masing-masing memiliki nilai Signifikan $0.000 < 0.05$, dan pada uji R^2 mendapatkan hasil nilai R square sebesar 0.456 atau 45,6% yang artinya pengaruh Variabel metode *Mind Mapping* (X) berpengaruh dari hasil belajar siswa (Y), sisanya dijelaskan oleh Variabel lain sebesar 54,4%. Perbandingan T-hitung $7,269 < T\text{-tabel } 1,99837$ hasil tersebut memiliki hasil yang Signifikan. Dalam perhitungan uji F kolom Signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dinyatakan ada hubungan yang Signifikan. apabila perbandingan menggunakan F-hitung dan F-tabel, maka nilai tersebut berada pada F-hitung $52.840 > F\text{-tabel } 3,991$ yang dimana Variabel X dapat mempengaruhi Variabel Y secara simultan. Berdasarkan hasil uji R^2 pada R square 0.456 atau $45,6\% > 35,1\%$ yang

artinya Variabel metode *Mind Mapping* (X) secara simultan terdapat pengaruh dari hasil belajar siswa (Y), sisanya dijelaskan oleh Variabel lain sebesar 54,4%.

B. Saran

1. Bagi siswa khususnya untuk kelas 8A dan 8D MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak agar meningkatkan kepercayaan diri terhadap menjawab soal-soal yang di berikan oleh guru dan lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam mempresentasikan hasil pembelajaran.
2. Bagi guru pengajar khususnya pada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Demak agar lebih baik lagi dalam membawakan metode-metode pembelajaran untuk para peserta didik atau siswa.
3. Bagi peneliti agar lebih baik lagi dalam melakukan penelitian dan lebih baik juga mempersiapkan hal-hal yang di butuhkan pada berjalannya penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Amalia. "Pengertian Hasil Belajar." *Metro* 7, no. July (2019): 1–23.
- Arif, Solihin. "Pengembangan Media Pembelajaran Mind Mapping Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di MA," 2019, hal. 1.
- Edriani, Devi. "Pengaruh Persepsi Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen." *Jurnal Ekobistek*, 2021, 132–35.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.114>.
- Ekawati, Nita Mei, and Diana Kusumaningrum. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 31.
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2091>.
- Elita, Upik. "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 1, no. 2 (2018): 177–82. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>.
- Fachrudin, Udhi. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2016, 1–23.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hanifah. *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Iv Mi An-Noor Karangasri Ngawi*, 2022.

- Kholiq, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang." *At-Taqaddum* 7, no. 2 (2017): 327. <https://doi.org/10.21580/at.v7i2.1210>.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. "2742. Metode Penelitian Kuantitatif (Agung Widhi Kurniawan).Pdf," 2016.
- M, Srilisnani, Ahmad Amin, and Yaspin Yolanda. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Siswa Kelas X Di Sma Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019." *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika* 1, no. 1 (2019): 60–73. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v1i1.319>.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2019, 659.
- Purwanto, Nfn. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.
- Putri, Nur Azizah, Sovia. "Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam." *At-Tazakki* 4, no. 2 (2020): 150–62.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.
- Rasyiid, A R, Jurnal Ilmiah, and Pendidikan Islam. "AR RASYIID : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam | E-ISSN : 2809-4395 | P-ISSN : 2809-2309," 2003, 15–21.
- Rifriyanti, Eni. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1.

- Sada, Heru Juabdin. "Manusia Dalam Perspektif Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 131–33.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2022.
- Suriyati, S. "Peningkatan Perilaku Akhlak Mulia Siswa Pada Pembelajaran SKI Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2022): 3270–80.
<http://www.ulilbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/768>
<http://www.ulilbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/768/620>.
- Tatang M, Amirin. "Metode Penelitian." *Raden Fatah*, 1991, 39–47.
- Taufiqurrahman, Muhammad. "Persepsi Mahasiswa PAI Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Pembelajaran SKI Di Madrasah." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 246–64.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.246-264>.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, S Hariyadi, and others. *UNISSULA* *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.
https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Tohardi, A. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjungpura University Press, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=kWH4DwAAQBAJ>.
- Widia, Widia, Fitria Sarnita, Fathurrahmaniah Fathurrahmaniah, and Jessy Parmawati Atmaja. "Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 467–73.
<https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1459>